



Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal Pada Lagu “Kembali Pulang” Karya Suara Kayu dan Feby Putri (Kajian Semantik)

Aini Fitri Rohmatul Ilmi^{1*}, Rani Jayanti²

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Majapahit

Email: ainiilmi088@gmail.com¹, ranijayanti@unim.ac.id²

*Penulis Korespondensi: ainiilmi088@gmail.com

Abstract. *The study of meaning in language, whether found in words, phrases, or sentences, is known as semantics. Language often has diverse or metaphorical meanings in literary works such as songs, which can confuse listeners. This becomes a problem when listeners understand song lyrics differently from what the artist intended. The song “Kembali Pulang” by Suara Kayu and Feby Putri, which is currently popular, is an example of lyrics rich in symbolism and meaning, making it interesting to study semantically. Abdul Chaer's semantic theory, which focuses on determining lexical and grammatical meaning, forms the basis of this approach. Lexical meaning, which includes synonyms, antonyms, homonyms, hyponyms, polysemy, redundancy, and ambiguity, is the dictionary meaning or actual meaning. However, meanings that have undergone composition, reduplication, and affixation are known as grammatical meanings. To correctly and thoroughly understand the message conveyed by the song “Kembali Pulang” by Suara Kayu and Feby Putri, this study aims to clarify the lexical and grammatical meanings contained in the song lyrics. A descriptive qualitative approach was used in this study, which included analysis of the song lyrics along with recording, listening, and reading strategies.*

Keywords: *Semantics; song lyrics; lexical meaning; grammatical meaning; qualitative approach.*

Abstrak. Studi tentang makna dalam bahasa, baik yang terdapat dalam kata-kata, frasa, maupun kalimat, dikenal sebagai semantik. Bahasa seringkali memiliki makna yang beragam atau metaforis dalam karya sastra seperti lagu, yang dapat membingungkan pendengar. Hal ini menjadi masalah ketika pendengar memahami lirik lagu dengan cara yang berbeda dari yang dimaksud oleh seniman. Lagu “Kembali Pulang” karya Suara Kayu dan Feby Putri, yang kini populer, merupakan contoh lirik yang kaya akan simbolisme dan makna, sehingga menarik untuk diteliti secara semantik. Teori semantik Abdul Chaer, yang berfokus pada penentuan makna leksikal dan gramatikal, menjadi landasan pendekatan ini. Makna leksikal, yang mencakup sinonim, antonim, homonim, hiponim, polisemi, redundansi, dan ambiguitas, adalah makna kamus atau makna sebenarnya. Namun, makna yang telah mengalami komposisi, reduplikasi, dan afiksasi dikenal sebagai makna gramatikal. Untuk memahami dengan benar dan menyeluruh pesan yang disampaikan oleh lagu “Kembali Pulang” karya Suara Kayu dan Feby Putri, penelitian ini bertujuan untuk mengklarifikasi makna leksikal dan gramatikal yang terdapat dalam lirik lagu. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi analisis konten lirik lagu beserta strategi pencatatan, mendengarkan, dan membaca.

Kata kunci: Semantik; lirik lagu; makna leksikal; makna gramatikal; pendekatan kualitatif.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa berfungsi sebagai instrumen komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan, gagasan, dan emosi kepada individu lain. Selain itu, bahasa memainkan peran krusial dalam membentuk dan memperkuat hubungan sosial antar manusia. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa persatuan berfungsi sebagai media komunikasi sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam interaksi antarindividu (Mas’ud et al., 2024). Dalam ranah seni, khususnya musik, bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi utama yang digunakan untuk menyampaikan pesan, emosi, dan pengalaman manusia melalui karya-karya musik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kosashi dalam Hutagalung et al., (2022), yang mengatakan bahwa Musik berfungsi sebagai medium

bagi individu untuk mengekspresikan emosi atau perasaan yang terpendam dalam pikiran, yang sulit atau tidak mungkin diungkapkan melalui kata-kata, tindakan, atau bentuk seni lainnya.

Bahasa yang umumnya digunakan dalam masyarakat, merupakan simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Suatu bunyi yang diucapkan oleh manusia dapat dikategorikan sebagai bahasa apabila bunyi tersebut menyampaikan makna yang dapat dipahami. Pendapat ini selaras dengan pandangan Okarisma Mailani dan rekannya, yang menyatakan bahwa bahasa berperan dalam menyampaikan makna, di mana makna itu sendiri adalah substansi atau pesan yang ingin dikomunikasikan melalui bahasa, sehingga bahasa dan makna saling terhubung secara intrinsik (Mailani et al., 2022). Menurut kamus bahasa Indonesia edisi ke- V, makna didefinisikan sebagai maksud atau tujuan yang ingin dikomunikasikan oleh pembicara atau penulis. Ulman dalam (Saftriani et al., 2022), menyatakan bahwa istilah teori bahasa yang paling ambigu dan kontroversial adalah “makna”.

Semantik merupakan cabang linguistik yang secara spesifik mengkaji makna dalam bahasa. Menurut (Chaer, 2009) Semantik merupakan disiplin ilmu dalam linguistik yang meneliti hubungan antara tanda-tanda bahasa dan objek yang mereka wakili. Cabang linguistik yang dikenal sebagai semantik mempelajari hubungan antara tanda dan objek, atau makna bahasa (Sophia & Fitriyani, 2024). Oleh karena itu, ilmu semantik membantu kita dalam memahami pesan yang terkandung dalam bahasa, baik itu tersirat maupun tersurat. Dalam lirik lagu, pemilihan kosakata, susunan kalimat, dan gaya bahasa merupakan cara untuk menyampaikan pesan secara tersirat. Oleh karena itu, pendekatan semantik merupakan metode terbaik untuk mengungkap makna tersembunyi dalam sebuah lagu.

Dalam linguistik, ada banyak cara untuk menganalisis makna bahasa. Makna leksikal dan makna gramatikal adalah dua teknik utama yang relevan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan kedua metode tersebut untuk memahami bagaimana satuan linguistik menghasilkan pesan dalam lirik musik. Makna leksikal adalah definisi dasar suatu kata yang dapat ditemukan dalam kamus atau yang umumnya diketahui oleh orang, terlepas dari cara penggunaannya dalam suatu kalimat. Makna ini tidak terpengaruh oleh posisi kata dalam struktur kalimat, sehingga tetap sama. (Dia & Dwi, 2022). Sedangkan makna gramatikal menurut Chaer, (2009) mendefinisikan sebagai makna yang dihasilkan dari proses gramatikal, termasuk komposisi, reduplikasi, dan

afiksasi. Makna leksikal berkaitan dengan arti dari setiap kata yang digunakan dalam lirik lagu. Sementara makna gramatikal berkaitan dengan susunan kalimat dan hubungan antar kata di dalamnya, Kita dapat lebih menikmati keindahan lirik dan memahami lagu tersebut pada tingkat yang lebih dalam dengan memahami kedua jenis makna tersebut.

Lagu adalah jenis seni yang memadukan nada atau suara dalam susunan, perpaduan, dan urutan waktu tertentu. Ini biasanya dibuat dengan iringan alat musik untuk menghasilkan komposisi musik yang selaras, berkesinambungan, dan memiliki irama (Goziyah & Awida, 2021). Lagu bukan hanya sekadar komposisi musik; lagu adalah cara bagi orang untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman hidup mereka. Melalui lagu-lagu, para pencipta dapat menyampaikan pesan-pesan dengan cara yang bermakna dan bernilai artistik. Lirik adalah bagian penting dari sebuah lagu karena berfungsi sebagai alat verbal untuk menyampaikan makna kepada pendengar (Destriani & Rahmayanti, 2025). Melalui pemilihan kata, gaya bahasa, dan susunan kalimat yang digunakan, lirik dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk berkomunikasi antara pencipta lagu dan pendengarnya.

Pada zaman sekarang, lagu telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Setiap lagu pada umumnya mengandung makna tertentu yang tercermin melalui liriknya. Lagu-lagu biasanya ditulis oleh musisi berdasarkan pengalaman pribadi mereka, ide-ide spontan, topik yang telah direncanakan sebelumnya, atau cerita yang mereka dengar dari orang lain. Melalui komposisinya dalam menulis lagu, seorang seniman Indonesia yang mampu menyampaikan perasaan dan kisah adalah Suara Kayu dan Feby Putri. Dalam album “Kembali Pulang”, keduanya menghadirkan lirik-lirik yang puitis dan penuh makna, menggambarkan kerinduan terhadap kampung halaman, momen kembali ke rumah, serta pencarian ketenangan batin setelah menjalani perjalanan hidup yang penuh tantangan.

Dua musisi Indonesia yang saat ini sedang naik daun adalah Suara Kayu dan Feby Putri. Mereka disukai oleh banyak kalangan, terutama generasi muda. Suara Kayu dikenal dengan lirik-liriknya yang ringan, sederhana, dan hangat, bertemakan cinta yang dekat dengan keseharian, serta dipadukan dengan alunan musik akustik yang natural. Sementara itu, Feby Putri menonjol melalui karya-karya yang sarat makna, puitis, dan reflektif, menyampaikan pesan emosional serta filosofis tentang kehidupan dan perjalanan waktu. Kolaborasi keduanya melahirkan album yang indah dan populer hingga kini, yang berjudul “Kembali Pulang”, yang dirilis pada tahun 2022. Meskipun

telah dirilis sejak 2022, lagu dalam album ini tetap digemari hingga tahun 2025, bahkan telah didengarkan lebih dari 29 juta kali. Di tengah kehidupan modern yang serba cepat dan penuh tuntutan, lagu “Kembali Pulang” terasa sangat relevan. Dengan lirik yang lembut dan jujur, lagu ini menggambarkan rasa letih yang kerap terpendam, sekaligus menjadi pengingat bagi siapa pun yang ingin berhenti sejenak untuk “pulang” bukan sekadar secara fisik, tetapi juga secara emosional.

Lirik-lirik yang terdapat dalam album ini menyimpan berbagai makna yang menarik untuk dikaji melalui pendekatan linguistik, khususnya dari perspektif semantik yang meliputi struktur leksikal dan gramatikal. Kajian ini penting untuk menelusuri cara penyanyi memanfaatkan bahasa sebagai cara untuk menyampaikan perasaan dan pengalaman hidup, serta sebagai cara untuk merenungkan atau mengkritik realitas sosial. Untuk menghindari kesalahpahaman makna, khususnya dalam teks yang memiliki unsur kepuhutan seperti lirik lagu, sangat penting untuk memahami makna leksikal dan gramatikal. Pendengar atau pembaca dapat memahami isi lagu dengan lebih tepat dan mendalam dengan mengetahui makna dasar setiap kata dan bagaimana perubahan bentuk kata dapat memengaruhi maknanya. (Laurensia & Ratini, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dalam mengungkap makna tersembunyi yang terkandung dalam lirik lagu yang indah ini. (Muzakky et al., 2024).

Pemilihan album “Kembali Pulang” karya Suara Kayu dan Feby Putri sebagai objek penelitian didasarkan pada kandungan makna yang terdapat dalam lirik-liriknya. Setiap lirik dalam album ini memiliki makna yang kaya yang dapat dianalisis baik secara gramatikal maupun leksikal. Sangat penting untuk meneliti makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu-lagu pada album “Kembali Pulang” milik Suara Kayu dan Feby Putri, Karena melalui studi ini, kita dapat memahami bagaimana bahasa digunakan dalam lirik untuk menyampaikan perasaan, pengalaman, dan pesan yang ingin disampaikan oleh komposer atau musisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan makna leksikal serta gramatikal yang terdapat dalam lirik-lirik lagu album tersebut, dengan mengacu pada teori semantik Abdul Chaer, sambil menekankan bagaimana perubahan makna terjadi dalam konteks penggunaan bahasa di berbagai bagian lirik. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang hubungan antara pilihan bahasa dan perasaan serta pesan yang diungkapkan dalam lagu “Kembali Pulang” karya Suara Kayu dan Feby Putri.

Beberapa peneliti juga telah melakukan studi serupa terkait dengan studi ini, termasuk diantaranya yaitu, Faiza Rizkia Alfi dkk dengan judul “Ragam Makna Semantik Pada Lirik Lagu *Gala Bunga Matahari* Karya Sal Pribadi” (Alfi et al., 2025); Lin Saftriani dkk dengan judul “Makna Leksikal dan Gramatikal Lirik Lagu Dalam Album *Monokrom* Karya Tulus” (Saftriani et al., 2022); Syahna Lutfia Hakim dan Intan Sari Ramadhani dengan judul “Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Lirik Lagu *Menghapus Jejakmu* Karya Band Noah” (L. S. Hakim & Ramadhani, 2023); Bunga Dwi Yuliana dkk dengan judul “Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Kajian Semantik Pada Lirik Lagu *Lihat, Dengar, Rasakan* Karya Sheila On 7” (Yuliana et al., 2025); Rasilva Lulu Zahwania dan Hindun dengan judul “Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Lagu *Zona Nyaman* Fourtwnty (Kajian Semantik)” (Zahwania & Hindun, 2024).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif yang menerapkan metode deskriptif kualitatif, dengan penekanan pada pengkajian data secara alami sesuai dengan kondisi empiris yang ada. Menurut Safarudin et al., (2023), Dalam ilmu sosial dan budaya, penelitian kualitatif umumnya digunakan. Metode ini memiliki hubungan yang erat dengan perilaku manusia dan makna yang terkandung dalam perilaku tersebut, yang tidak dapat diukur secara langsung atau objektif menggunakan statistik. Oleh karena itu, fokus utama analisis kualitatif adalah mengungkap makna, memberikan deskripsi yang jelas, memperjelas informasi, serta menempatkan data sesuai dengan konteksnya masing-masing. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memahami sepenuhnya dan menggambarkan suatu fenomena dari sudut pandang subjek atau objek yang menjadi objek penelitian. (Hutagalung et al., 2022).

Penelitian ini berfokus pada lagu “Kembali Pulang” yang dirilis pada tahun 2023 oleh Suara Kayu dan Feby Putri. Data primer dan data sekunder merupakan dua kategori sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Lirik lagu “Kembali Pulang” karya Suara Kayu dan Feby Putri merupakan data primer. Jurnal, artikel, tesis, dan buku-buku sastra yang relevan dengan topik penelitian merupakan data sekunder. Penelitian ini mengkaji informasi yang relevan dengan analisis semantik lirik lagu “Kembali Pulang” karya Suara Kayu dan Feby Putri, yang memiliki makna mendalam dan nilai estetika dari segi leksikal maupun gramatikal. Data untuk studi ini dikumpulkan melalui teknik simak dan catat. Untuk mengumpulkan informasi tentang objek studi, termasuk makna

leksikal dan gramatikalnya, metode simak digunakan untuk menganalisis dan memahami isi lirik lagu. Sementara itu, metode catat digunakan oleh peneliti untuk mencatat hasil data yang telah diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini dibagi menjadi dua bagian: analisis makna kata (leksikal) dan studi makna struktur kalimat (gramatikal).

Makna Leksikal dalam lagu “Kembali Pulang” karya Feby Putri dan Suara Kayu

Menurut teori Abdul Chaer, 10 kategori makna leksikal diantaranya yaitu, konotasi, denotasi, kolokasi, sinonim, antonim, hiponim, polisem, homonim, homofoni, dan homografi, ditemukan dari hasil penelitian. Namun, kata-kata dalam lagu “Kembali Pulang”, yang ditulis oleh Feby Putri dan Suara Kayu, tidak secara merata mewakili setiap kategori tersebut.

Konotasi

Konotasi bukanlah makna sebenarnya dari suatu kata; melainkan, konotasi adalah arti yang mencakup asosiasi, perasaan, atau nilai-nilai budaya (Chaer, 2014). Konotasi biasanya digunakan dalam lirik lagu untuk menonjolkan perasaan dan menyampaikan pesan secara halus. Temuan analisis menunjukkan adanya aspek konotasi pada lirik lagu "Kembali Pulang" yang diciptakan oleh Feby Putri dan Suara Kayu, sebagai berikut:

- a. *Berpencar pergi* yang bermakna konotasinya melambangkan perjalanan batin yang tercerai-berai, mencari tujuan hidup tanpa kejelasan.
- b. *Ratusan Makian* yang bermakna konotasinya menyiratkan tekanan sosial dan kritik pedas dari lingkungan yang memperburuk kebingungan perantau.
- c. *Peluk hangat* yang bermakna konotasinya melambangkan kasih sayang keluarga sebagai obat penyembuh luka batin.
- d. *Bersama terang* yang bermakna konotasinya menyiratkan harapan, kedamaian, dan pencerahan setelah masa gelap perjuangan.
- e. *Genggaman tangan* yang bermakna konotasinya simbol ikatan keluarga atau hubungan yang tetap setia dan memberi kekuatan.

Denotasi

Denotasi merujuk pada makna awal, makna utama, atau makna sejati dari sebuah leksem (Chaer, 2014). Makna denotatif diamati dalam studi lirik lagu ketika kata-kata atau ungkapan digunakan yang secara langsung berkaitan dengan definisi kamus atau

setara dengan makna referensial berdasarkan pengamatan sensorik seperti pendengaran atau penglihatan. Hasil analisis menunjukkan adanya aspek denotasi pada lirik lagu "Kembali Pulang" yang diciptakan oleh Feby Putri dan Suara Kayu, sebagai berikut:

- a. *Pulang*, pada frasa "Kembali pulang" yang bermakna denotasi kembali ke tempat asal atau rumah. Kata ini merujuk pada tindakan fisik kembali ke suatu tempat secara nyata.
- b. *Peluk*, pada frasa "Peluk hangat" yang bermakna denotasi menggambarkan tindakan memeluk dengan menggunakan tangan secara fisik.
- c. *Luka*, pada frasa "Banyaknya luka yang berantakan" yang bermakna denotasi cedera atau kerusakan pada tubuh.
- d. *Tangan*, pada frasa "Genggaman tangan yang masih ada" yang bermakna denotasi Bagian tubuh dari pergelangan hingga ujung jari.
- e. *Menatap*, pada frasa "Menatap diri ini" yang bermakna denotatif melihat secara langsung dengan mata.

Kolokasi

Menurut Abdul Chaer dalam Gagali, (2022), Kolokasi berasal dari bahasa Latin *colloco* yang bermakna menempati posisi bersama, yaitu keterkaitan antara kata atau unsur leksikal yang muncul berdampingan secara berurutan karena memiliki hubungan dalam satu rangkaian sintagmatik. Hasil analisis menunjukkan adanya aspek kolokasi pada lirik lagu "Kembali Pulang" yang diciptakan oleh Feby Putri dan Suara Kayu, sebagai berikut:

- a. *Kembali pulang*, kata "Kembali" dan "pulang" bersanding tetap karena menggambarkan aksi spesifik pulang-pergi yang umum dalam bahasa sehari-hari yang menggambarkan aksi kembali ke rumah atau asal.
- b. *Peluk hangat*, kata "Peluk" sering dipadukan dengan "hangat" untuk pelukan penuh kelembutan; ini termasuk unsur leksikal karena "hangat" secara idiomatis melengkapi sensasi fisik pelukan.
- c. *Genggaman tangan*, kata "Genggaman" dan "tangan" membentuk frasa tetap yang mengandung makna kolokasi yaitu aksi memegang tangan.
- d. *Tanpa arah*, kata "Tanpa" yang berkolokasi dengan kata "arah" menggambarkan kondisi kehilangan tujuan atau orientasi; pasangan kata ini muncul secara berurutan dan lazim digunakan dalam ungkapan yang mendeskripsikan situasi kebingungan.

- e. *Ratusan makian*, kata “ratusan” yang berkolokasi dengan nomina “makian” berfungsi sebagai ungkapan hiperbolis untuk menyatakan banyaknya cercaan atau kritik secara verbal; pola kolokasi ini muncul secara alami dalam persepsi penutur sebagai bentuk penyebutan jumlah yang besar.

Sinonim

Abdul Chaer dalam (L. Hakim et al., 2024), menjelaskan bahwa sinonim atau sinonimi adalah relasi makna yang menunjukkan kesetaraan arti antara satu unsur bahasa dengan unsur bahasa lainnya. Hasil analisis menunjukkan adanya aspek sinonim pada lirik lagu "Kembali Pulang" yang diciptakan oleh Feby Putri dan Suara Kayu, seperti kata “Kembali Pulang” memiliki makna sinonim yang sama yaitu sama-sama berarti kembali ke asal.

Antonim

Antonim adalah kata, frasa, atau kalimat yang memiliki arti yang berlawanan dengan arti dari ungkapan lain. (Chaer, 2014). Hasil analisis menunjukkan adanya aspek antonim pada lirik lagu "Kembali Pulang" yang diciptakan oleh Feby Putri dan Suara Kayu, sebagai berikut:

- a. Kutipan: *“Pergi tanpa pamrih, pergi tanpa pamit” dan “Kini aku kembali pulang.”*
Kata “pergi” bermakna berpindah atau meninggalkan suatu tempat menuju tempat lain. Sementara itu, kata “pulang” berarti kembali ke tempat asal atau rumah. Karena menunjukkan arah gerakan yang berlawanan, hubungan ini bersifat antonim. yaitu dari pergi (meninggalkan) menjadi pulang (kembali). Perubahan makna ini menegaskan pergeseran posisi subjek dari menjauh menjadi kembali ke titik awal.
- b. Kutipan: *“...kita berpencar pergi...” dan “...agar dapat kembali pulang...”*
Kata “berpencar” berarti berpisah atau menyebar menjauhi satu titik. Sedangkan “kembali” menunjukkan tindakan menuju titik awal atau berkumpul lagi. Kedua kata itu berantonim karena mengandung arah tindakan yang saling bertentangan. “Berpencar” menimbulkan keterpisahan, sedangkan “Kembali” menunjukkan penyatuan setelah perpisahan.
- c. Kutipan: *“...perlahan ku tanpa arah...” dan “...langit mulai terang...”*
Frasa “tanpa arah” bermakna kondisi tidak memiliki tujuan, petunjuk, atau kejelasan. Sebaliknya, kata “terang” tidak hanya merujuk pada cahaya, tetapi

secara konotatif berarti kejelasan, kepastian, dan harapan. Hubungan antonimi muncul karena “tanpa arah” menggambarkan ketidakpastian, sedangkan “terang” menggambarkan penemuan jalur atau kejelasan hidup.

- d. Kutipan: “...*luka yang berantakan*...” dan “...*peluk hangat menyembuhkan*...”
 Frasa “luka/berantakan” menunjukkan kondisi kerusakan, keterpurukan, atau perasaan sakit secara fisik maupun emosional. Sementara itu “peluk hangat/menyembuhkan” melambangkan pemulihan, kenyamanan, dan meredanya luka. Hubungan keduanya termasuk antonimi dalam konteks makna situasional (konteksual antonimi) karena menggambarkan keadaan emosional yang berlawanan dari terluka menjadi pulih.

Hiponimi

Sebuah hubungan semantik yang dikenal sebagai hiponim terjadi ketika suatu istilah memiliki makna yang termasuk dalam cakupan arti kata lain yang lebih umum (Hipernim) (Chaer, 2014). Hasil analisis menunjukkan adanya aspek hiponimi pada lirik lagu "Kembali Pulang" yang diciptakan oleh Feby Putri dan Suara Kayu, sebagai berikut:

- a. *Luka* sebagai hiponim dari *Cedera*

Kutipan: “Banyaknya luka yang berantakan”

Makna leksikal dalam lirik tersebut mencakup aspek hiponimi, di mana kata “luka” merupakan bagian dari konsep yang lebih luas, yakni “cedera”. Dalam konteks ini, “luka” berfungsi sebagai hiponim, sedangkan “cedera” bertindak sebagai hipernim. Hal ini menunjukkan bahwa luka merupakan elemen penyusun cedera seseorang, baik secara fisik maupun emosional.

- b. *Makian* sebagai hiponim dari Kata *hina*

Kutipan: “Serta ratusan makian”.

Makna leksikal dalam lirik tersebut mencakup aspek hiponimi, di mana kata “makian” merupakan bagian dari konsep yang lebih luas, yakni “kata hina”. Dalam konteks ini, “makian” berfungsi sebagai hiponim, sedangkan “kata hina” bertindak sebagai hipernim. Hal ini menunjukkan bahwa makian merupakan elemen penyusun kata hina atau cercaan verbal dalam pengalaman perantauan.

- c. *Peluk* sebagai hiponim dari *Sentuhan*

Kutipan: “Peluk hangat, sigap 'tuk sembuhkan”.

Makna leksikal dalam lirik tersebut mencakup aspek hiponimi, di mana kata “peluk” merupakan bagian dari konsep yang lebih luas, yakni “sentuhan”. Dalam

konteks ini, "peluk" berfungsi sebagai hiponim, sedangkan "sentuhan" bertindak sebagai hipernim. Hal ini menunjukkan bahwa peluk merupakan elemen penyusun sentuhan intim yang menyembuhkan.

d. *Tangan* sebagai hiponim dari *Anggota badan*

Kutipan: "Genggaman tangan yang masih ada".

Dalam lirik tersebut, terdapat makna leksikal yang mencerminkan aspek hiponimi, di mana kata "tangan" merupakan bagian dari konsep yang lebih luas, yaitu "anggota badan". Dalam hubungan ini, "tangan" berperan sebagai hiponim, sedangkan "anggota badan" berfungsi sebagai hipernim. Artinya, tangan adalah salah satu komponen penyusun anggota badan yang secara simbolis melambangkan ikatan keluarga.

Homonimi

Homonimi merupakan kondisi ketika dua bentuk bahasa baik kata, frasa, maupun kalimat memiliki kesamaan dalam pengucapan atau penulisan, tetapi mengandung makna yang berbeda (Chaer, 2014). Hasil analisis menunjukkan adanya aspek homonimi pada lirik lagu "Kembali Pulang" yang diciptakan oleh Feby Putri dan Suara Kayu, sebagai berikut:

- a. Kata "pulang" dalam lirik lagu "Kembali Pulang" karya Suara Kayu feat. Feby Putri, seperti pada kutipan "Kembali pulang 'tuk menenangi", merupakan homonim dengan dua makna berbeda meskipun ejaan dan pengucapannya sama. Makna pertama adalah kembali ke rumah atau tempat asal, yang dominan di sini untuk menggambarkan kerinduan perantau yang berpencar pergi dan akhirnya pulang ke pelukan keluarga. Makna kedua adalah selesai atau tamat seperti tugas yang berakhir, yang kontras dengan konteks lirik sehingga menimbulkan ambiguitas semantik; namun, konteks emosional memilih makna pertama untuk memperkuat tema reunian dan penyembuhan.
- b. Kata "tangan" pada kutipan "Genggaman tangan yang masih ada" juga bersifat homonim karena memiliki ejaan dan bunyi sama tapi makna berbeda. Makna utama dalam lirik adalah bagian tubuh spesifik yang digunakan untuk menggenggam, melambangkan ikatan fisik dan emosional keluarga yang tetap setia meski masa sulit. Makna lain secara idiomatis merujuk pada upaya atau bantuan seperti "memberi tangan", yang bisa menambah lapisan interpretasi

tentang dukungan keluarga; konteks lirik menekankan makna literal untuk menguatkan gambaran kehangatan rumah.

- c. Dalam frasa "Peluk hangat sikap 'tuk sembuhkan", kata "sikap" menunjukkan homonimi karena makna ganda dengan bentuk dan bunyi identik. Makna primer adalah cara bertindak atau respons emosional yang sigap menyembuhkan luka batin, sesuai tema lirik tentang penerimaan tanpa syarat. Makna sekunder adalah bentuk atau posisi fisik, yang kontras dengan konteks sehingga menciptakan kedalaman; pilihan makna pertama memperkaya pesan tentang sikap penyembuh dari pelukan hangat.

Homofon

Homofon merupakan jenis homonimi yang menekankan pada kesamaan cara pengucapan, meskipun arti dan bentuk penulisannya tidak sama (Chaer, 2014). Hasil analisis menunjukkan tidak adanya aspek homofon pada lirik lagu "Kembali Pulang" yang diciptakan oleh Feby Putri dan Suara Kayu.

Homograf

Homograf merupakan jenis homonimi yang mengacu pada kesamaan bentuk tulisan, meskipun cara pengucapan dan maknanya berbeda, yang perbedaannya dapat dipengaruhi oleh asal dialek atau perkembangan bahasa (Chaer, 2014). Hasil analisis menunjukkan tidak adanya aspek homograf pada lirik lagu "Kembali Pulang" yang diciptakan oleh Feby Putri dan Suara Kayu.

Makna Gramatikal dalam lagu “Kembali Pulang” karya Feby Putri dan Suara Kayu

Makna gramatikal adalah makna yang muncul karena adanya fungsi atau peran suatu unsur bahasa dalam sebuah kalimat (Zahwania & Hindun, 2024). Menurut pandangan Abdul Chaer, data menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis makna gramatikal yaitu, komposisi, reduplikasi, dan afiksasi. (Chaer, 2014). Namun, ketiga bentuk tersebut tidak semua terdapat dalam lagu “Kembali Pulang” karya Feby Putri dan Suara Kayu.

Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembentukan kata melalui penambahan afiks, seperti prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Selain berfungsi untuk menciptakan kata-kata baru, afiksasi juga berperan dalam menunjukkan kategori kata, aspek tata bahasa, serta memperluas makna

kosakata (Saputra et al., 2025). Hasil analisis menunjukkan adanya aspek afiksasi pada lirik lagu "Kembali Pulang" yang diciptakan oleh Feby Putri dan Suara Kayu, sebagai berikut:

- a. Kutipan: "Menetapi kaki maki, ratusan makian"

Makna gramatikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek afiksasi yang terletak pada kata *menetapi* yang memiliki awalan *meN-* + bentuk dasar tetap + sufiks *-i* (secara morfologis berpola *meN-* + adjektiva + *-i*). Afiksasi *meN-...-i* membentuk verba transitif kausatif-lokatif, sehingga maknanya menjadi 'melakukan tindakan yang berkaitan dengan keadaan tetap pada sesuatu' atau 'menjalani/mengalami secara terus-menerus'. Dalam konteks lirik, *menetapi* menggambarkan si "aku" yang terus-menerus berada dalam situasi kaki maki, bukan sekadar "tetap" secara statis. Afiksasi *meN-* dan *-i* menandakan adanya proses aktif, sehingga menekankan pengalaman berkelanjutan yang melelahkan.

- b. Kutipan: "Berpencar pergi tanpa pamrih".

Makna gramatikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek afiksasi yang terletak pada kata *berpencar* yang memiliki awalan *ber-* + bentuk dasar *pencar*. Afiksasi *ber-* membentuk verba intransitif yang menyatakan keadaan atau aktivitas yang dilakukan subjek secara sendiri/bersama tanpa objek langsung. Dalam konteks lirik, *berpencar* menggambarkan pergerakan para tokoh yang saling menjauh dan tersebar dari satu titik asal. Afiksasi *ber-* menandakan bahwa tindakan itu dilakukan oleh subjek sebagai keadaan kolektif (kita/aku dan mereka berpencar), memperkuat nuansa perpisahan dan ketercerai-beraian dalam perjalanan hidup.

- c. Kutipan: "Mencari arti dari perjalananku".

Makna gramatikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek afiksasi pada kata *mencari* yang memiliki awalan *meN-* + bentuk dasar *cari*. Afiksasi *meN-* membentuk verba transitif yang menyatakan tindakan aktif yang dilakukan subjek terhadap objek. Dalam konteks pada lirik, *mencari* menunjukkan bahwa subjek secara sadar melakukan usaha menemukan sesuatu yang hilang atau belum jelas, misalnya arti perjalanan, makna pulang, atau ketenangan. Afiksasi *meN-* menandakan pelaku tindakan (si aku/perantau) dan memberi nuansa proses dinamis, bukan keadaan pasif.

- d. Kutipan: "Kembali pulang 'tuk menenangi banyaknya luka yang berantakan".

Makna gramatikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek afiksasi yang terletak pada kata *menenangi* yang memiliki awalan *meN-* + bentuk dasar *tenang* +

sufiks *-i*. Afiksasi *meN-...-i* membentuk verba kausatif yang bermakna ‘membuat menjadi tenang’ atau ‘menenangkan sesuatu/seseorang’. Dalam konteks lirik, si “aku” atau sosok penerima kepulangan digambarkan datang kembali pulang untuk menenangi luka-luka yang berantakan, artinya berperan aktif meredakan kekacauan batin. Afiksasi ini menandakan adanya hubungan kausal pelaku (subjek) menyebabkan objek (luka/perasaan) menjadi tenang.

- e. Kutipan (varian lirik): “Berandai bila semua terulang”.

Makna gramatikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek afiksasi yang terletak pada kata *berandai* yang memiliki awalan *ber-* + bentuk dasar *andai*. Afiksasi *ber-* membentuk verba intransitif yang menyatakan aktivitas mental “berandai-andai”, bukan sekadar nomina *andai* sebagai kemungkinan. Dalam konteks lirik, *berandai* menunjukkan sikap batin tokoh yang membayangkan skenario lain dari kehidupannya, seolah-olah hal-hal bisa terjadi berbeda. Afiksasi *ber-* menggarisbawahi bahwa ini adalah tindakan psikis yang dilakukan subjek secara aktif dan berulang.

- f. Kutipan: “Genggaman tangan yang masih ada”.

Makna gramatikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek afiksasi yang terletak pada kata *genggaman* yang terdiri dari bentuk dasar *genggam* + sufiks *-an*. Afiksasi *-an* mengubah verba *genggam* menjadi nomina hasil/keadaan, sehingga *genggaman* berarti ‘hasil dari tindakan menggenggam’ atau ‘keadaan sedang tergenggam’. Dalam lirik, *genggaman* melambangkan wujud konkret kasih sayang dan dukungan keluarga yang masih memegang erat si tokoh meski sudah berpencar pergi. Afiksasi *-an* menandai bahwa yang disorot bukan lagi proses menggenggam, tetapi hasil/keadaan pegangan itu sendiri.

- g. Kutipan (varian di beberapa teks lirik): “Menghiasi langkah yang pernah salah”.

Makna gramatikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek afiksasi pada kata *menghiasi* yang memiliki awalan *meN-* + bentuk dasar *hias* + sufiks *-i*. Afiksasi *meN-...-i* membentuk verba transitif yang berarti ‘memberi hiasan pada sesuatu’. Dalam konteks lirik, *menghiasi* menggambarkan upaya memperindah atau menutupi kekeliruan masa lalu dengan langkah baru yang lebih baik, seolah pengalaman pahit “dihias” oleh pulang dan penerimaan. Afiksasi ini jelas menunjukkan adanya pelaku (subjek) yang melakukan tindakan menghias dan objek yang dikenai tindakan (langkah/hidup).

- h. Kutipan: "Banyaknya luka yang berantakan".

Makna gramatikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek afiksasi pada kata *berantakan*, yang secara morfologis mengandung unsur prefiks *ber-* dan sufiks *-an*, telah membantu menjadi adjektiva. Afiksasi ini menandakan keadaan yang tidak teratur, kacau, atau tercerai-berai. Dalam konteks lirik, berantakan menunjukkan kondisi luka (baik fisik maupun batin) yang tidak tertata dan menyebar, sehingga memperkuat gambaran kekacauan hidup tokoh sebelum kembali pulang. Afiksasi *ber-...-an* di sini memfokuskan makna pada keadaan hasil (state) yang dialami, bukan pada proses.

Reduplikasi

Menurut Ridwan dalam Ashari et al., (2025), reduplikasi merupakan proses pembentukan kata yang merubah leksem atau bentuk dasar menjadi kata majemuk melalui berbagai jenis pengulangan, seperti pengulangan penuh, pengulangan sebagian, pengulangan dengan imbuhan, serta pengulangan yang melibatkan perubahan bunyi. Hasil analisis menunjukkan adanya aspek reduplikasi pada lirik lagu "Kembali Pulang" yang diciptakan oleh Feby Putri dan Suara Kayu, sebagai berikut:

- a. Kalimat "Ke sana-kemari" bentuk reduplikasi parsial (*sana + kemari* sebagai pasangan arah yang dipasangkan; frasa berulang menyiratkan gerak bolak-balik atau tersebar-nya subjek), berfungsi menekankan pergerakan tanpa arah dan kebingungan dalam perjalanan.
- b. Kalimat "Pergi tanpa pamrih / Pergi tanpa pamit" merupakan pengulangan kata "pergi" pada dua klausa berturut-turut berfungsi sebagai repetisi (pengulangan leksikal) untuk menegaskan tindakan pergi berulang atau konsisten; efeknya memperkuat nuansa perpisahan yang berlangsung.

Komposisi

Komposisi merupakan proses penggabungan dua kata atau lebih untuk menciptakan kata baru dengan makna yang spesifik (Destriani & Rahmayanti, 2025). Hasil analisis menunjukkan adanya aspek komposisi pada lirik lagu "Kembali Pulang" yang diciptakan oleh Feby Putri dan Suara Kayu, sebagai berikut:

- a. Kutipan: "Kembali pulang tuk menenangi banyaknya luka yang berantakan."
Makna gramatikal berupa komposisi terlihat pada keseluruhan frasa; "kembali pulang" adalah gabungan verba (*kembali + pulang*) yang membentuk satu unit makna aksi kembali ke tempat asal, sedangkan "tuk menenangi" (untuk +

menenangi) menunjukkan tujuan tindakan. Struktur ini merupakan komposisi verbal yang menyatakan tindakan (kembali pulang) yang bertujuan (tuk menenangi), sehingga membentuk narasi penyembuhan dalam satu kesatuan makna, bukan sekadar kata-kata berdiri sendiri.

- b. Kutipan: "Banyaknya luka yang berantakan."

Frasa tersebut merupakan bentuk komposisi nominal yang menggabungkan unsur penanda jumlah "banyaknya" dengan nomina "luka" serta klausa penjelas "yang berantakan". Susunan ini menunjukkan bahwa aspek kuantitas dan keadaan luka tersebut disatukan dalam satu kesatuan makna, sehingga mencerminkan gambaran kondisi emosional yang rumit dan tidak utuh dalam lirik lagu tersebut.

- c. Kutipan: "Peluk hangat sikap tuk sembuhkan."

Pada bagian ini, tampak adanya komposisi frasa "peluk hangat" (nomina + adjektiva) yang membentuk satu makna sebagai jenis pelukan. Unsur "sikap" menambahkan aspek makna berupa tindakan atau cara, sementara "tuk sembuhkan" menunjukkan tujuan dari tindakan tersebut. Keseluruhan unsur tersebut berpadu menjadi konstruksi yang menggambarkan bahwa pelukan yang hangat digunakan sebagai wujud sikap untuk memberikan penyembuhan, sehingga membangun makna emosional yang menyeluruh dalam kalimat tersebut.

- d. Kutipan: "Kembali pulang bersama terang."

Frasa tersebut merupakan gabungan unsur verba dan preposisional/adverbial, yaitu "kembali pulang" yang dipadankan dengan "bersama terang" (preposisi bersama dan nomina terang sebagai bentuk metafora). Penggabungan ini membentuk makna bahwa tindakan kembali dilakukan dengan membawa atau menerima "terang" sebagai simbol harapan atau pencerahan. Struktur tersebut menegaskan konotasi positif serta memberikan kesan penyelesaian secara emosional dalam bagian reff lagu.

- e. Kutipan: "Menghiasi diri merayakan."

Frasa tersebut merupakan gabungan antara verba transitif "menghiasi" dengan objek "diri", kemudian dilanjutkan oleh verba "merayakan" sebagai bagian dari rangkaian tindakan. Susunan ini menunjukkan proses yang berkelanjutan, yakni memperindah diri lalu merayakannya sebagai bentuk transformasi setelah

kembali pulang. Dengan demikian, kedua tindakan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk satu alur makna yang padu dan koheren.

- f. Kutipan: "Genggaman tangan yang masih ada."

Frasa tersebut merupakan bentuk komposisi nominal, di mana “genggaman tangan”—yang tersusun dari nomina hasil dan nomina bagian tubuh—membentuk satu kesatuan makna sebagai simbol pegangan fisik maupun emosional. Unsur klausa relatif “yang masih ada” mempertegas bahwa pegangan tersebut tetap bertahan. Struktur ini menyampaikan makna bahwa meskipun situasi digambarkan kacau, masih ada satu hubungan atau pegangan yang tetap utuh, sehingga memberikan kesan keterikatan emosional dalam lirik lagu.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu “Kembali Pulang” karya Suara Kayu dan Feby Putri berdasarkan teori semantik Abdul Chaer. Hasil analisis menunjukkan bahwa unsur-unsur kebahasaan tersebut memperkaya makna lagu dengan menggambarkan kerinduan akan rumah sebagai ruang pemulihan emosional serta simbol kasih sayang dan dukungan keluarga. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, lirik lagu terbukti tidak hanya bermakna denotatif, tetapi juga mengandung makna konotatif dan simbolik yang mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Alfi, R. F., Humairah, R. F., & Fatmawati. (2025). *!" " RAGAM MAKNA SEMANTIK PADA LIRIK LAGU GALA BUNGA MATAHARI KARYA SAL PRIADI* (Vol. 2, Issue 3).
- Ashari, R., Karma, R., & Samsuddin. (2025). Reduplikasi dalam Acara Catatan Demokrasi Tv One dan Manfaat pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 11, Issue 1). Pendidikan. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. PT Rineka Cipta. <https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/3k8p4>
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. PT Rineka Cipta.
- Destriani, A. A., & Rahmayanti, I. (2025). Makna Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu dalam Album “Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 11, Issue 3). Pendidikan. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Dia, E. E., & Dwi, S. (2022). Kategori Makna Leksikal Verba pada Iklan Produk Kecantikan MS Glow. In *Journal of Education Research* (Vol. 3, Issue 1).

- Gagali, L. (2022). *ANALISIS KOLOKASI DAN SET DALAM MEDAN MAKNA PADA KITAB YUNUS JURNAL SKRIPSI*.
- Goziyah, & Awida, S. A. (2021). *ASPEK GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL PADA LIRIK LAGU MELUKIS SENJA KARYA BUDI DOREMI* (Vol. 10, Issue 3). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- Hakim, L., Herawati, I., & Sidiq, I. I. (2024). *SINONIM NOMINA KETTEI, KETSUDAN DAN HANTEI DALAM NHK WORLD-JAPAN NEWS: KAJIAN SEMANTIK*.
- Hakim, L. S., & Ramadhani, S. I. (2023). *ASPEK GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL PADA LIRIK LAGU Menghapus Jejakmu KARYA BAND NOAH* (Vol. 12, Issue 3). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- Hutagalung, N. A., Bako, F. H., Putri, Y. A., & Simanjuntak, E. E. (2022). *MAKNA LEKSIKAL DALAM LIRIK LAGU CINTA HEBAT KARYA SYIFA HADJU* (Vol. 4, Issue 1).
- Laurensia, E. P., & Ratini, R. (2024). Analisis Makna Leksikal, Gramatikal, Referensial, Dan Non Referensial Pada Cerpen Surat Rahasia Dari Tuhan Karya Amelia Bunga Nofitasari. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(3), 295–303. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i3.939>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Mas'ud, Muhammadiyah, Bashori Muzakki, Dewi Resnita, Mangera Elisabet, & Roni, L. (2024). *BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (MENYELAMI KEKAYAAN BUDAYA DAN BAHASA BANGSA)*. PT. Green Pustaka Indonesia. www.greenpustaka.com
- Muzakky, D., Taturia, A., Elsa, P., & Wibiasty, M. (2024). *METAFORA “BERANJAK DEWASA” DALAM LIRIK LAGU TAKUT KARYA IDGITAF: KAJIAN LINGUISTIK KOGNITIF* (Vol. 21, Issue 2).
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*.
- Saftriani, I., Dahri, & Wahyuni, I. (2022). *MAKNA LEKSIKAL DAN GRAMATIKAL LIRIK LAGU DALAM ALBUM MONOKROM KARYA TULUS* (Vol. 6).
- Saputra, W. A. G., Irawan, U. A. P. I., Sucipta, D. M. I., & Fazalani, R. (2025). *PENGUNAAN AFIKS DALAM BAHASA INDONESIA: STUDI MORFOLOGIS PADA ARTIKEL BERITA ONLINE* (Vol. 3).
- Sophia, R., & Fitriyani, M. (2024). Analisis Jenis-Jenis Makna Pada Buku Self Improvement Aku Ada Di Sini Untuk Mendengarkanmu Karya Irma Gustiana (Kajian Semantik). *Journal of Education for The Language and Literature of Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.15575/jelli.v2i1.810>
- Yuliana, D. B., Cahyani, F., & Fatmawati. (2025). Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Kajian Semantik pada Lirik Lagu “Lihat, Dengar, Rasakan” Karya Sheila On 7. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(4), 157–169.

<https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i4.1941>

Zahwania, L. R., & Hindun. (2024). *Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Lagu Zona Nyaman Fourtwnty (Kajian Semantik)*. 5(6), p-ISSN.